



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, persepsi kecepatan, kesiapan teknologi informasi, dan kompleksitas Wajib Pajak terhadap penggunaan *e-Filing*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cikupa. Alasan memilih objek Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai objek penelitian adalah karena jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki kewajiban menyampaikan SPT lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan Wajib Pajak Badan sehingga memudahkan dalam perolehan data. Sejak tahun 2012, fasilitas *e-Filing* melalui situs www.djponline.pajak.go.id, dapat memfasilitasi pelaporan formulir 1770S dan 1770SS.

3.2 Metode Penelitian

Causal Study adalah studi dimana peneliti ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk dalam penelitian *Causal Study* karena melihat hubungan sebab akibat di antara variabel. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, persepsi kecepatan,

kesiapan teknologi informasi, dan kompleksitas Wajib Pajak Orang Pribadi dengan variabel dependen yaitu penggunaan *e-Filing*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan apa saja yang dapat menyebabkan perbedaan atau nilai yang berbeda-beda. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran, 2013). Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Menurut Sekaran (2013), variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi tujuan utama penelitian (Sekaran, 2013). Variabel ini juga merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah penggunaan *e-Filing*. Pengertian dari penggunaan *e-Filing* adalah suatu cara yang dimiliki oleh Wajib Pajak untuk menggunakan sistem *e-Filing* sebagai sarana untuk menyampaikan SPT yang dilakukan secara *online* dan

realtime melalui *website* Direktorat Jendral Pajak atau Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider (ASP)*. Penggunaan *e-Filing* dapat diukur dalam beberapa aspek yaitu selalu menggunakan sistem *e-Filing*, mengharapkan penggunaan sistem *e-Filing* akan terus berlanjut dimasa datang, dan selalu mencoba menggunakan sistem *e-Filing* setiap kali melaporkan pajak. Dalam penelitian ini, penggunaan *e-Filing* diukur menggunakan kuesioner Wahyuni (2016) dengan skala pengukuran yaitu skala interval. Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari 3 pertanyaan mengenai penggunaan *e-Filing* dan diukur dengan menggunakan pengukuran skala *Likert 5 poin (5-point Likert scale)* dengan preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2013). Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel independen, yaitu persepsi kemudahan (X1), keamanan dan kerahasiaan (X2), persepsi kecepatan (X3), kesiapan

teknologi informasi (X4), dan kompleksitas (X5). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

3.3.2.1 Persepsi Kemudahan

Variabel persepsi kemudahan menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kemudahan adalah suatu ukuran dimana sistem *e-Filing* dapat dengan mudah dipahami dan digunakan oleh Wajib Pajak. Indikator kemudahan yang dirasakan Wajib Pajak ketika menggunakan *e-Filing* yaitu merasa mudah dalam mempelajari *e-Filing*, interaksi dengan sistem *e-Filing* jelas, dan dapat terampil menggunakan sistem *e-Filing*. Ketika Wajib Pajak menginterpretasikan bahwa sistem *e-Filing* merasa mudah, interaksi jelas, dan dapat terampil maka Wajib Pajak akan selalu menggunakan *e-Filing* dan adanya keinginan untuk menggunakan kembali *e-Filing* di masa yang akan datang.

Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini menggunakan kuesioner Wahyuni (2015) dengan skala pengukuran yaitu skala interval dan terdiri dari 6 pernyataan positif dan variabel independen persepsi kemudahan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin (*5-point Likert score*) dengan preferensi jawaban sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3.2.2 Keamanan dan Kerahasiaan

Variabel keamanan dan kerahasiaan menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Keamanan adalah data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi sedangkan kerahasiaan adalah hal yang berkaitan dengan informasi pengguna yang terjamin kerahasiaannya dan tidak ada pihak lain yang dapat mengetahui. Indikator keamanan dan kerahasiaan yang dirasakan Wajib Pajak ketika menggunakan *e-Filing* yaitu pelaporan perpajakan dengan *e-Filing* memberikan keamanan yang tinggi dan dapat menjaga kerahasiaan data Wajib Pajak. Ketika Wajib Pajak merasa menggunakan sistem *e-Filing* memberi keamanan yang tinggi dan dapat menjaga kerahasiaan data, maka Wajib pajak akan selalu menggunakan *e-Filing* dan adanya keinginan untuk menggunakan kembali *e-Filing* di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, keamanan dan kerahasiaan diukur menggunakan kuesioner Wahyuni (2015) dengan skala pengukuran yaitu skala interval dengan kuesioner terdiri dari 5 pernyataan positif dan variabel independen keamanan dan kerahasiaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert 5 poin (5-point Likert score)* dengan preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3.2.3 Persepsi Kecepatan

Persepsi kecepatan menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kecepatan adalah kecepatan transfer data pada saat melakukan akses melalui jalur internet. Indikator persepsi kecepatan yang dirasakan Wajib Pajak ketika menggunakan *e-Filing* yaitu sistem *e-Filing* dapat mengurangi waktu pelaporan perpajakan dan proses konfirmasi dari sistem *e-Filing* sangat cepat. Semakin Wajib Pajak menggunakan sistem *e-Filing* dapat mengurangi waktu pelaporan dan proses konfirmasi cepat, maka Wajib Pajak akan selalu menggunakan *e-Filing* dan adanya keinginan untuk menggunakan kembali *e-Filing* di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, persepsi kecepatan diukur menggunakan kuesioner Wahyuni (2015) dengan skala pengukuran yaitu skala interval dengan kuesioner yang terdiri dari 3 pernyataan positif dan variabel independen persepsi kecepatan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert 5 poin (5-point Likert score)* dengan preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3.2.4 Kesiapan Teknologi Informasi

Kesiapan teknologi informasi menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak adalah siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk munculnya sistem baru yaitu *e-Filing*. Beberapa aspek yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui kesiapan teknologi informasi dari Wajib Pajak adalah memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung sistem *e-Filing* serta pengetahuan yang baik mengenai *e-Filing*. Ketika Wajib Pajak merasa siap menerima sistem *e-Filing* dengan memiliki fasilitas pendukung *e-Filing* dan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai *e-Filing*, maka Wajib Pajak akan selalu menggunakan sistem *e-Filing* adanya keinginan untuk menggunakan kembali *e-Filing* di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak dapat diukur menggunakan kuesioner Desmayanti (2012) dengan skala pengukuran yaitu skala interval dan kuesioner terdiri dari 3 pernyataan positif dan variabel independen kesiapan teknologi informasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* 5 poin (*5-point Likert score*) dengan preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3.2.5 Kompleksitas

Kompleksitas menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kompleksitas adalah suatu ukuran kemampuan dari pengguna yang mempersepsikan suatu sistem itu mudah dipahami atau sulit dipahami. Hal ini terjadi karena Wajib Pajak menginterpretasikan bahwa *e-Filing* dapat menyita waktu dalam mempelajarinya atau bahkan sulit dipahami. Alasan lainnya adalah Wajib Pajak merasa sudah nyaman dan biasa mengisi SPT secara manual, sehingga Wajib Pajak enggan untuk menggunakan dan mempelajari *e-Filing*. Indikator dari kompleksitas yaitu pendaftaran *e-Filing* yang menyulitkan dan lebih nyaman menggunakan SPT manual. Ketika Wajib Pajak menginterpretasikan bahwa untuk mendaftar *e-Filing* tidak menyulitkan dan sudah tidak nyaman menggunakan SPT manual, maka Wajib Pajak dengan sadar akan selalu menggunakan *e-Filing* sebagai cara untuk melaporkan SPT dan adanya keinginan untuk menggunakan kembali *e-Filing* di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, kompleksitas dapat diukur menggunakan kuesioner Ekamaulana (2016) dengan skala pengukuran yaitu interval dan kuesioner terdiri dari 3 pernyataan positif dan variabel independen kompleksitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala

Likert 5 poin (5-point Likert score) dengan preferensi jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data tersebut (Sekaran, 2013). Data ini dapat muncul karena adanya tujuan tertentu dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar secara langsung kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cikupa yang menggunakan layanan *e-Filing* dalam melaporkan SPT pribadinya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran (2013), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Pengambilan sampel biasanya dilakukan karena penelitian yang dilakukan tidak memungkinkan untuk dilakukan kepada seluruh populasi yang jumlahnya sangat besar. Karena itu, dilakukan pengambilan

sampel yang berguna untuk mewakili populasi atas penelitian yang dilakukan.

Menurut Sekaran (2013), *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti (Sekaran, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Cikupa yang menggunakan layanan *e-Filing* dalam melaporkan SPT pribadinya. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dengan alasan bahwa jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui sehingga terdapat kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan SPSS 21 (*Statistic Product & Service Solution*). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *multivariate*.

Menurut Ghazali (2016), analisis *multivariate* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dependen dan independen dengan lebih dari satu variabel bebas atau

terikat. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terdapat dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data atas variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai minimum (*minimum*), maksimum (*maximum*), *sum*, *range*, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai simpangan baku (*standard deviation*). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, persepsi kecepatan, kesiapan teknologi informasi, dan kompleksitas.

3.6.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk menguji apakah kuesioner yang didapat sudah akurat serta dapat diandalkan, dikarenakan uji kualitas data ini dilakukan dengan tiga uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas.

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Menurut Ghozali (2016), validitas mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendaki kita ukur.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan Korelasi Pearson. Signifikansi korelasi pearson yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016)

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur objek yang akan diukur (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukurannya tersebut dilakukan hanya sekali dan kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* (α). Apabila *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar 0,7 ($>0,7$) maka reliabilitas atau suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dapat dikatakan baik. (Ghozali, 2016).

3.6.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat *VIF* (*Variance Inflation Factory*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolonieritas.

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Pengujian heteroskedastisitas dalam persamaan regresi linier berganda dapat diketahui dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID DAN ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang terprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *trudentized*. Apabila terdapat pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk

pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, apabila terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.4. Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan *e-filing*

X₁ = Persepsi Kemudahan

X₂ = Keamanan dan Kerahasiaan

X₃ = Persepsi Kecepatan

X₄ = Kesiapan Teknologi Informasi

X₅ = Kompleksitas

a = Parameter Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien Regresi X₁, X₂, X₃, X₄, X₅

e = *Error*

3.6.4.1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel. Analisa korelasi menjawab bagaimana keeratan hubungan yang diterangkan dalam persamaan regresi. Nilai R bergerak antara -1 dan +1 dengan tanda negative menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif yang menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif. $R = 0$ menyatakan tidak ada hubungan linier antara variabel X dan Y.

Menurut Guilford (1956) dalam Susetyo (2014), klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan tanda positif dan negatif sebagai berikut:

1. 0,00 s.d 0,20 : tidak ada korelasi
2. 0,21 s.d 0,40 : rendah atau kurang
3. 0,41 s.d 0,70 : cukup
4. 0,71 s.d 0,90 : tinggi
5. 0,92 s.d 1,00 : sangat tinggi (sempurna)

3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2016). Nilai koefisien berada di antara nol dan satu. Apabila nilai dari R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun apabila R^2 mendekati satu variabel berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam mengevaluasi model regresi lebih baik menggunakan nilai *adjusted* R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda dalam *R Square* yang pasti akan meningkat apabila satu variabel independen ditambahkan, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2016).

3.6.4.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Gozali (2016) uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Apabila nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Selain itu, uji statistik F pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F dilakukan dengan metode *quick look*. Apabila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% dan hasil nilai signifikansi F (*p-value*) $<0,05$, maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu membandingkan nilai F hasil penghitungan dengan nilai F menurut *table*. Bila Nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2016)

3.6.4.4. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial (*individual*) berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0,05\%$ atau 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah apabila nilai signifikansi t (*p-value*) $<0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara *individual* dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).